



Jurnal Kebidanan, Volume 15 No.1 Tahun 2025
ISSN : 2620-4894 (online), ISSN : 2252-8121 (Print)
Journal homepage :
<https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/index>



HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG

Tri Endah Suryani¹, Entan Afriannisyah², Herlina Fitriyani³

^{1,2} Dosen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu

³ Mahasiswa Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu urusan
email : triendah.suryani805@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 05 Mei 2025

Revised : 19 Mei 2025

Accepted : 28 Mei 2025

Keywords :

Education, Knowledge,
IUD Contraceptive
Devices

Kata Kunci :

Pendidikan,
Pengetahuan, Alat
Kontrasepsi IUD

ABSTRACT

Introduction: The coverage of postpartum contraceptive use services in Pendopo Empat Lawang Regency is still very low. In 2023, only 1,250 postpartum mothers were recorded as using Intrauterine Device (IUD) contraceptives (2.4%). The low understanding of IUD contraception makes the interest in using IUD contraception after childbirth very low. **Objective:** To determine the relationship between education level and knowledge with mothers' interest in using IUD contraception at Pendopo Community Health Center, Empat Lawang Regency.

Method: The type of research used is analytical research using cross sectional, a sample of 89 mothers was taken by purposive sampling. Using primary data, processed univariately and bivariately with chi square test analysis.

Results: It was found that 59 (66.3%) mothers were interested in using IUD, 50 (56.2%) mothers were highly educated, 54 (60.7%) mothers had good knowledge, There was a relationship between education and mothers' interest in using IUD contraception (p value = 0.007) there was a relationship between knowledge and mothers' interest in using IUD contraception (p value = 0.000).

Conclusion: There was a relationship between education and knowledge and mothers' interest in using IUD contraception. It is hoped that the Health Center can improve mothers' knowledge and insight into choosing the right and efficient contraceptives

Pendahuluan: Cakupan pelayanan penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan di Pendopo Kabupaten Empat Lawang masih sangat rendah, Tahun 2023 tercatat hanya 1.250 ibu nifas yang menggunakan alat kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) hanya (2,4%). Rendahnya pemahaman tentang kontrasepsi IUD membuat minat penggunaan alat Kontrasepsi IUD pasca persalinan sangat kurang. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat Pendidikan dan pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* menggunakan *cross sectional*, sampel sebanyak 89 ibu diambil secara *purposive sampling*. Menggunakan data primer, diolah secara univariat dan bivariat dengan analisis uji *chi square*.

Hasil: Didapatkan 59 (66,3%) ibu berminat menggunakan IUD, 50 (56,2%) ibu berpendidikan tinggi, 54 (60,7%) ibu berpengetahuan baik, Ada hubungan pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD (p value = 0,007) ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD (p value = 0,000).

Kesimpulan: Ada hubungan Pendidikan dan pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dan efisien.

Alexander

STIKES Panca Bhakti Pontianak, Prodi D III Kebidanan

HP : 08982881716

Email : lppm.akpb.pontianak@gmail.com

Pendahuluan

Pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS dan gerakan keluarga berencana adalah upaya pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk. Tujuan gerakan keluarga berencana adalah untuk membangun keluarga yang sejahtera dan menghasilkan sumber daya manusia yang terbaik. Menurut BKKBN (2019), salah satu metode terbaik untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, dan perempuan adalah program KB.

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Alat kontrasepsi jangka panjang yang paling aman dan efektif, intrauterine device (IUD) dapat digunakan selama tiga hingga lima tahun (jenis hormon) dan lima hingga sepuluh tahun (jenis tembaga). Ini memiliki tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, program KB IUD dianggap berhasil, tetapi ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Banyak pasangan usia subur (PUS) masih belum menjadi akseptor KB IUD, dan masyarakat umumnya lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis. Kontrasepsi IUD, juga dikenal sebagai Intra Uterine Device, adalah alat kecil yang terbuat dari plastik lentur yang dimasukkan ke dalam rongga Rahim. Alat ini harus diganti setiap kali digunakan (Everett, 2018).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan Jumlah peserta KB IUD di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 64.608 (3,6%) orang dari 1.778.618 PUS. Akseptor KB IUD terbanyak terdapat di Kota Palembang sebanyak 25.144 (8,4%) orang dari 301.008 PUS dan akseptor KB IUD terendah terdapat di Kabupaten Empat Lawang sebanyak 581 (0,93%) orang dari 61.980 PUS (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Di Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2023 akseptor KB IUD berjumlah sebanyak 514 dari 48.968 peserta KB aktif, dan menunjukkan adanya peningkatan jumlah akseptor kb pada tahun 2022 berjumlah 581 dari 50.821 peserta KB aktif, serta kembali mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan jumlah 1.250 dari 53.792 peserta KB aktif (Dinkes Kabupaten Empat Lawang, 2022).

Metode

Desain dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, sampel penelitian pengguna KB aktif yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pendopo Kabupaten

Menurut data Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang dari tahun 2021-2023, terjadi penurunan jumlah akseptor KB dari 175 orang (2,4 %) menjadi 45 orang (0,6 %). Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil studi pendahuluan dari tanggal 3 sampai dengan tanggal 10 bulan November 2023 di Puskesmas Pendopo, hasil wawancara terhadap 10 orang ibu yaitu dari data tersebut didapatkan ibu yang menggunakan IUD sebanyak 3 orang, dan yang menggunakan KB selain iud sebanyak 7 orang, di wilayah kerja puskesmas Pendopo rata-rata akseptor KB Non hormonal adalah yang banyak diminati ibu (Puskesmas Pendopo, 2022).

Handayani, B dan Nur, R (2018), mengungkapkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD yakni faktor pengetahuan, pendidikan, agama, ekonomi, dan budaya. Diketahui ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi petugas kesehatan, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, dan ada hubungan antara umur dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hal ini bertolak belakang dengan program pemerintah yang telah menetapkan kebijakan untuk lebih mendorong pemakaian Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) seperti Implant, IUD, MOW, MOP. Menurut data Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang dari tahun 2021-2023, dari total PUS 61.980 dan menggunakan akseptor KB IUD sebanyak 514 orang dari 48.968 peserta KB aktif dan menunjukkan adanya peningkatan jumlah akseptor kb pada tahun 2022 berjumlah 581 dari 50.821 peserta KB aktif, serta kembali mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan jumlah 1.250 dari 53.792 peserta KB aktif (DPPKB Empat Lawang). Atas dasar data tersebut maka penulis penulis merasa perlu menganalisis faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

Empat Lawang sebanyak 89 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dari

hasil wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan chi square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Minat Menggunakan IUD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak minat	30	33,7
Minat	59	66,3
Jumlah	89	100

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 30 (33,7%) ibu tidak minat menggunakan IUD. Kekurangminatan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD ini dikarenakan mereka tidak mengetahui dengan benar manfaat dan keuntungan menggunakan KB IUD. Hal ini terjadi didukung karena minimnya informasi yang didapatkan mengenai KB IUD. Alasan lain yang menjadikan kurangnya minat ibu terhadap penggunaan KB IUD yaitu, karena mereka ingin memiliki anak lagi dalam waktu dekat sehingga membuat ibu merasa tidak tertarik atau tidak mau menggunakan KB IUD, bahkan sebagian ada yang tidak menggunakan KB sama sekali melainkan dengan metode coitus interruptus (Asri H & Sujatini, 2020). Hasil penelitian juga didapatkan 59 (66,3%) ibu minat menggunakan IUD. Ketertarikan ibu dalam menggunakan KB IUD ini tentunya didasari oleh pengetahuan atas manfaat dan keuntungan jika menggunakan IUD tersebut. Faktor lain yang mendukung yaitu pengaruh orang terdekat seperti ibu dan teman yang sudah pernah lebih dahulu merasakan manfaat menggunakan KB IUD, sehingga responden juga tertarik untuk menggunakan IUD.

Sesuai dengan teori BKKBN (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan IUD sebagai alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal pada wanita tidaklah bebas dari resiko atau efek samping

yaitu gangguan pola haid seperti *amenorrhoe*, *menorrhagia*, *metrorrhagia*, *spotting* dan *break-through bleeding* serta efek samping yang lain seperti sakit kepala, kenaikan berat badan (antara 1-5 kg) dan sebagian besar wanita belum kembali fertilitasnya selama 4-5 bulan setelah penghentian pemakaian kontrasepsi. Efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi salah satunya adalah perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang sering terjadi pada akseptor seperti terjadi perdarahan bercak/flek, perdarahan irreguler, amenorea dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang.

Muhajirah (2019), mengemukakan bahwa pasangan usia subur termotivasi memakai alat kontrasepsi didasarkan pada beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, motivasi/pelayanan petugas, efek samping, dan sosial budaya serta ekonomi masyarakat. Sekain itu, determinan pemakaian kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor sosio demografi yaitu jumlah anak masih hidup, pengetahuan semua metode KB modern, pendidikan, agama, kasta, keterpaparan pada media massa dan diskusi KB dengan suami atau dukungan suami.

Tabel 2
Distribusi Pendidikan Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	15	16,8
Menengah	24	27,0
Tinggi	50	52,2
Jumlah	89	100

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 20 (34,5%) ibu dengan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi pada ibu ini yakni pendidikan diploma III

dan juga sarjana. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mampu ia akan mengambil keputusan terbaik dalam hal apapun

termasuk dalam hal pemilihan penggunaan KB IUD. Selain itu hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 15 (19,0%) ibu dengan pendidikan dasar dan 24 (27,0%) ibu dengan pendidikan menengah.

Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Notoatmodjo, 2020).

Herawati (2019), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berperan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan pengetahuan seseorang

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	9	10,1
Cukup	26	29,2
Baik	54	60,7
Jumlah	89	100

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 9 (10,1%) ibu dengan pengetahuan kurang. Dalam hal ini pada di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang berpengetahuan kurang dikarenakan oleh faktor kurangnya kesadaran ibu dalam meningkatkan pengetahuan mereka khususnya terkait masalah kesehatan diri dan keluarga. Kesadaran ini mestinya harus sudah ada sejak berstatus wanita usia subur WUS hingga menajada pasangan usia subur (PUS). Kebanyakan dari mereka hanya mengikuti apa yang lebih banyak dilakukan oleh orang lain seperti ibu, teman bahkan tetangga tanpa terlebih dahulu mencari tahu hal tersebut.

Hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 26 (29,2%) ibu dengan pengetahuan cukup. Pengetahuan ibu yang cukup tentang penggunaan KB IUD ini didapat oleh ibu melalui berbagai media informasi dari televisi, buku-buku kesehatan ataupun penyuluhan langsung oleh petugas puskesmas, namun yang terjadi bahwa lebih dominan dipengaruhi oleh pengalaman, baik pengalaman dari teman, tetangga atau pun orang tua, dimana hal ini menjadikan mereka akan lebih patuh atas saran dan anjuran dari orang tua atau tetangga dibandingkan dengan sumber pengetahuan lain seperti saran dari petugas kesehatan apalagi dari media informasi.

Selain itu juga didapatkan sebanyak 54 (60,7%) ibu dengan pengetahuan baik. Responden dengan pengetahuan yang baik ini diketahui adalah mereka dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan rata-rata mereka tinggal di tengah Kabupaten sehingga akses pelayanan kesehatan mereka dapat

dijangkau dengan mudah dan mereka lebih bebas memilih untuk datang ke Puskesmas atau ke praktek dokter, sehingga dengan demikian mereka lebih leluasa untuk bertanya langsung dan tentunya mereka mendapat arahan secara langsung tentang apa saja hal yang baik dan tidak baik dilakukan terkait penggunaan alat kontrasepsi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kemenkes RI bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi yang tepat (Kemenkes RI, 2022). Didukung oleh teori bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurbaeti (2013), yang menyebutkan bahwa rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD) dikarenakan kurangnya pengetahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut. Ketidaktahuan akseptor terhadap kelebihan metode tersebut disebabkan oleh informasi yang disampaikan petugas layanan KB tidak lengkap.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Verawaty (2013), diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pemilihan KB. Pengetahuan responden yang baik maupun kurang baik tentang KB tidak mempengaruhi

mereka dalam memilih metode atau alat yang akan digunakan. Mereka memiliki kebebasan dalam memilih dengan mempertimbangkan hal-hal

seperti kecocokan, efektif atau tidak, kenyamanan atau keamanan dari efek samping alat kontrasepsi.

Tabel 4
Hubungan Pendidikan dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Pendidikan	Minat IUD				Total		C	P value
	Tidak minat		Minat		n	%		
	n	%	n	%				
Dasar	2	2,2	13	14,6	15	16,8	0,318	0,007
Menengah	14	14,6	10	27,0	24	27,0		
Tinggi	14	15,6	36	66,4	50	56,2		
Jumlah	30	100	89	100	89	100		

Hasil perhitungan statistik uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction* $X^2 = 10,029$ dengan p value = 0,007, dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tohri Tohir, 2020) bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi

Pendidikan merupakan dasar bagi manusia agar dapat memahami, mengerti dan menentukan pilihan terbaik atas apa yang sudah dipelajari selama proses pendidikan. Oleh karenanya, dengan strata pendidikan yang hanya berpendidikan dasar PUS pada kelompok ini tidak memahami dan mengerti apa keuntungan dan manfaat jika menggunakan kontrasepsi IUD. Selain disebabkan latar belakang pendidikan dasar, minat penggunaan kontrasepsi IUD yang kurang ini juga disebabkan kemauan suami yang tidak mengizinkan bagi istri untuk menggunakan kontrasepsi apapun, sehingga mau tidak mau istri mengikuti apa kata suami mereka.

Selain pendidikan, ada faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, salah satunya yaitu dukungan suami. Ibu yang didukung oleh suaminya akan lebih mudah menjalankan program keluarga berencana dan untuk melakukan kunjungan ulang atau melakukan konsultasi jika ada hal-hal yang diperlukan. Berbeda dengan penelitian Lubis (2021) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi. Peran suami sangat dibutuhkan sebagai motivator dengan memberikan motivasi atau dorongan terhadap istri apalagi dalam memilih alat kontrasepsi. Hal ini berarti bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi ibu akseptor KB

terhadap pemilihan alat kontrasepsi karena suami lebih memilih mempunyai peranan penting dalam mengambil keputusan untuk memilih kontrasepsi kepada istrinya.

Tingkat pendidikan menengah yaitu pendidikan SMA/ sederajat, meskipun lebih tinggi daripada pendidikan dasar, namun keputusan PUS untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD ini beralasan karena suami mereka merasa tidak nyaman saat berhubungan badan karena ujung benang terasa menusuk dan sangat mengganggu. Oleh karena itu, PUS kelompok ini tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD melainkan lebih memilih jenis kontrasepsi lainnya seperti implan dan pil KB.

Tentunya hal ini adalah efek secara langsung yang positif atas pendidikan tinggi yang sudah dijalani oleh PUS. PUS pada kelompok ini tentunya sudah mengetahui kegunaan jika menggunakan alat kontrasepsi IUD. Selain dengan alasan pemasangannya yang gampang, alat kontrasepsi IUD dapat dilepaskan kapan saja mereka inginkan serta jangka waktu aktif IUD yang dipasang cukup lama mulai dari 5-10 tahun.

Didukung oleh penelitian berjudul faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Padang bulan medan, diperoleh nilai $p=0,021$ yang artinya ada hubungan bermakna antara faktor pendidikan dengan minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD (U Yana, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendidikan memang penting untuk membentuk pola pikir yang matang, namun pada era milenial saat ini, meskipun dengan pendidikan yang tidak tinggi siapa saja dapat mengakses informasi melalui internet tanpa batasan. Untuk itu, bidan hanya perlu mengingatkan kembali dalam bentuk pendidikan kesehatan terkait pemilihan kontrasepsi yang aman

dan cocok sehingga tujuan dalam program KB dapat tercapai.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Minat IUD				Total		C	P value
	Tidak Minat		Minat		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	2	2,2	7	7,9	9	10,1	0,435	0,000
Cukup	18	20,2	8	9,0	26	29,2		
Baik	10	11,2	44	49,4	54	60,7		
Jumlah	30	33,7	59	66,3	89	100		

Hasil perhitungan statistik uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction* $X^2 = 20,789$ dengan *p value* = 0,000, dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Sejalan dengan penelitian oleh (Jainatun et al., 2022) diperoleh ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan kontrasepsi IUD terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan pada ibu hamil trimester II dan III.

Hasil temuan pada penelitian bahwa selain karena pengetahuan tentang kegunaan alat kontrasepsi IUD yang kurang, tidak minatnya PUS dalam penggunaan IUD dikarenakan mereka sudah pernah menggunakan IUD sebelumnya, dimana pengalaman mereka selama menggunakan IUD mereka sering mengeluh efek siklus haid yang tidak teratur bahkan susah haid, oleh karenanya mereka lebih berhenti untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Salah satu fungsi bidan di desa secara khusus berkaitan dengan fungsinya sebagai bidan yaitu pelayanan terhadap ibu hamil, bersalin dan nifas, ibu usia subur, pelayanan kontrasepsi KB dan kesehatan bayi. Agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu didukung oleh pengelolaan program KIA yang baik dan pembinaan serta penggerakkan peran serta masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Meskipun dengan pengetahuan ibu yang kurang, namun PUS kelompok ini tetap menggunakan alat kontrasepsi IUD, dikarenakan ada dorongan dari bidan yang menolong persalinan mengingat ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari 4 pada usia cukup beresiko, oleh karena itu PUS kelompok ini hanya menurut saja apa kata bidan yang telah membantu mereka karena mereka percaya yang disarankan oleh bidan adalah yang terbaik.

Dengan bekal pengetahuan yang cukup,

nyatanya tidak mampu membuat PUS pada kelompok ini berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini dikarenakan, efek samping yang pernah mereka dapatkan yakni perubahan siklus haid dan kram perut. Oleh karena itu PUS kelompok ini lebih memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD dan memilih kontrasepsi jenis lainnya. Berbekal pengetahuan yang cukup ini, membuat PUS kelompok ini berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Ini artinya mereka sudah mengetahui dan memahami apa saja kegunaan, manfaat dan efek samping yang dapat terjadi dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD, dan pilihan mereka cocok serta nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Dengan pengetahuan baik, namun ibu tetap tidak berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini diketahui karena mereka sepakat bersama suami untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun meskipun tidak dalam program hamil. Selanjuta diketahui dari hasil penelitian bahwa dengan pengetahuan yang baik ini membuat ibu memilih bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah jenis alat kontrasepsi yang cocok dan terbaik untuk digunakan. Pengetahuan baik ini mereka dapatkan secara langsung dari dokter kandungan saat mereka hamil dahulu dan juga informasi dari bidan yang banyak membantu mereka selama melakukan pemeriksaan kehamilan.

Didukung penelitian tentang hubungan pengetahuan PUS tentang IUD dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uteri device (IUD) pada akseptor KB di Desa Pagar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD yaitu 66,2%. sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi IUD yaitu 65% dan ada hubungan bermakna antara pengetahuan PUS tentang IUD dengan penggunaan

alat kontrasepsi intra uteri device (IUD) pada Akseptor KB dengan p value = 0,000 (Lubis et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik pasti akan mengetahui efektif penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (susuk) dan syarat penggunaan kontrasepsi

tanpa memperhatikan efek samping yang merugikan. Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan MKJP, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri

Tabel 6
Analisis Multivariat Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Variabel Yang Diteliti	P value	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
			Lower	Lower
Pendidikan	0,557	1,267	0,575	2,785
pengetahuan	0,006	3,345	1,436	7,854

Berdasarkan analisis multivariat dari beberapa variabel penelitian dimana hubungan antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD diperoleh p value = 0,557, selanjutnya hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD diperoleh p value = 0,006 dengan *odd ratio* sebesar 3,345 (interval 1,436-7,854) yang artinya, faktor informasi tenaga kesehatan memiliki peluang sebesar 3,345 kali dibandingkan dengan faktor dukungan suami.

Dari 2 faktor ini diketahui bahwa nilai p value terkecil yakni faktor informasi tenaga

kesehatan, artinya kedua faktor ini adalah variabel yang paling berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Hal ini dikarenakan karena pengetahuan merupakan dasar bagi WUS untuk mengetahui hal-hal berkaitan dengan minat penggunaan IUD dan tentunya bahwa tenaga kesehatan menjadi jembatan utama bagi WUS sebagai penyalur utama informasi bagi WUS secara langsung. Oleh karena itu pengetahuan faktor ini lebih berhubungan dibandingkan faktor lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, sebagian besar 59 (66,3%) ibu di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang berminat menggunakan IUD. Sebagian besar 50 (56,2%) ibu di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang berpendidikan tinggi. Sebagian besar 54 (60,7%) ibu di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang berpengetahuan baik. Ada hubungan pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi

IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang (p value = 0,007). Ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang, dengan p value = 0,000 (<0,05).

Daftar Pustaka

- Asri H, & Sujiatini. (2020). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Nuha Medika.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik : Cakupan ASI Eksklusif* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Delima, M., Andriyani, Y., & Permana, D. yudha.

- (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kenagarian Simbungo*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4876/3627>
- Dinkes Kabupaten Empat Lawang. (2022). *Profil*

- Kesehatan Kabupaten Empat Lawang*. Pusdata.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Palembang*. Pusdata.
- Dompas R. (2021). *Buku Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Deepublish.
- Everett & Maulana D. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Handayani, B dan Nur, R. (2018). *Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta*. JNKL. (4)1: 11-18.
- Herawati, S. A., & Sherly jeniawati. (2022). *Buku Ajar Nifas Kebidanan Jilid III*. Mahakarya Citra Utama.
- Jainatun, Remaniasih, Ketut, & Okvatiani. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kontrasepsi Iud Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Mengkatip Palangkaraya*. <http://repo.polkesraya.ac.id/2227/>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kemendes RI. (2023). *Panduan Posyandu Prima*. Pusdata. https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Posyandu_Prima/PGC-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang++Posyandu+balita&pg=RA1-PA6&printsec=frontcover
- Lubis, E., Sugiarti, W., & Fauziah. (2022). *Pengetahuan PUS tentang IUD dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) pada Akseptor KB di Desa Pagar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat*. <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/83/69>
- Muhajirah, N., Amriani, Darmawati, & Yuniarsih. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. CV. Adanu Abimata.
- Notoatmodjo. (2020). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Putra.
- Nugroho, C. (2021). *Desa Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Eleks Media Kompatindo.
- Puskesmas Pendopo. (2022). *Laporan Tahunan Puskesmas Pendopo Kab. Empat Lawang*. Pusdata.
- Rilyani Y. (2019). *Buku Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. CV. Andi Offset.
- Sadulloh. (2018). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Slamet B. (2020). *Asuhan Kebidanan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. EGC.
- Sulastrri. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Swarjana I.K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Tohri Tohir. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan Medan Johor*. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14632/1608260097.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- U Yana. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Bulan Medan*. http://repository.helvetia.ac.id/1587/7/skripsi_sistematika_ummi_yana.pdf
- WHO. (2020). *Kematian Ibu*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). <https://translate.google.com/translate?u=https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>